

**Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik
Melalui Penerapan Pembelajaran PBL Pada Mata Pelajaran IPAS**

**Ketang Wiyono^{1*}, Apit Fathurohman¹, Evelina Astra Patriot¹, Saparini¹,
Dan Ratno Adiputro²**

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

²SD Negeri 34 Palembang, Palembang, Indonesia

*ketang_wiyono@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to enhance the learning motivation of students at SDN 34 Palembang by implementing the Problem-Based Learning (PBL) model. The method employed was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 30 fifth-grade students of SDN 34 Palembang. Data were collected through learning motivation questionnaires and observations, then analyzed using descriptive quantitative techniques. The results indicated that the average learning motivation score increased from 45.45% pre-cycle to 77.48% in the first cycle, categorized as "Moderate" (N-Gain 0.59). In the second cycle, the average score rose to 96.65%, categorized as "High" (N-Gain 0.85), with 100% of students achieving the "Very Good" category. Therefore, it can be concluded that applying the PBL model effectively improves students' learning motivation. The implications of this study suggest the necessity of integrating the PBL method into teaching to create interactive, relevant learning experiences that can sustainably enhance students' motivation.

Keywords: IPAS, Learning Motivation, Problem-Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SDN 34 Palembang melalui penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 30 peserta didik kelas V SDN 34 Palembang. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar meningkat dari 45,45% pada pra-siklus menjadi 77,48% pada siklus I, dengan kategori "Sedang" (N-Gain 0,59). Pada siklus II, rata-rata skor meningkat menjadi 96,65%, dengan kategori "Tinggi" (N-Gain 0,85), dan 100% peserta didik berada pada kategori "Sangat Baik". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah perlunya integrasi metode PBL dalam pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, relevan, dan mampu meningkatkan motivasi peserta didik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: IPAS, Motivasi Belajar, *Problem Based Learning*

How to cite:

Wiyono, K., Fathurohman, A., Patriot, E.A., Saparini, S., & Adiputro, R. (2025). Peningkatan motivasi belajar peserta didik sdn 34 palembang melalui penerapan pembelajaran pbl pada mata pelajaran ipas. *Gawi: Journal of Action Research*, 5(1), 45-52.



PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan elemen krusial dalam proses pendidikan yang memengaruhi hasil belajar peserta didik secara signifikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar ([Agrifina et al., 2024](#); [Mahbubah & Darmawan, 2024](#)). Pada tingkat sekolah dasar, motivasi belajar yang tinggi tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga dalam membentuk keterampilan dasar yang akan mendukung perkembangan akademik dan sosial peserta didik ([Andriana et al., 2023](#); [Andriyani et al., 2024](#); [Maulia & Purnomo, 2023](#)). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN 34 Palembang, motivasi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tercatat sebesar 45,45, yang menunjukkan tingkat motivasi yang tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan yang cukup besar dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Motivasi yang rendah berpotensi menyebabkan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pemahaman materi menjadi terbatas dan kurang mendalam ([Halimah et al., 2021](#); [Sari et al., 2023](#); [Siregar et al., 2024](#)).

Rendahnya motivasi belajar peserta didik sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk metode pembelajaran yang tidak menarik, minimnya interaksi dalam proses belajar, dan ketidakterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari ([Andeka et al., 2021](#); [Mufliah & Puspita, 2024](#)). Sebagaimana yang disebutkan oleh [Mansur et al. \(2024\)](#), metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik kehilangan minat untuk belajar. Dengan pembelajaran konvensional, peserta didik hanya menjadi penerima informasi pasif, tanpa adanya kesempatan untuk menganalisis dan memecahkan masalah secara mandiri ([Fahrudin et al., 2021](#); [Salsabila et al., 2024](#)). Hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam mata pelajaran yang bersifat interdisipliner, seperti IPAS.

Mata pelajaran IPAS sering kali dianggap sulit oleh peserta didik, terutama dalam menghubungkan teori yang dipelajari dengan aplikasi praktis yang relevan dalam kehidupan sehari-hari mereka ([Apriliani et al., 2023](#); [Rahmawati et al., 2023](#); [Zakiyah & Sudarmin, 2022](#)). Konsep-konsep yang ada dalam IPAS, seperti interaksi manusia dengan lingkungan, siklus alam, dan pemecahan masalah berbasis lingkungan, sering kali dianggap abstrak oleh peserta didik ([Ilham et al., 2024](#)). Akibatnya, peserta didik cenderung hanya menghafal informasi tanpa benar-benar memahami relevansi dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ([Aini et al., 2024](#)). Keadaan tersebut semakin melemahkan motivasi belajar peserta didik, sehingga menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang menyeluruh dan praktis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar adalah Problem-Based Learning (PBL) ([Juliastari & Wahyuningsih, 2024](#); [Khakim et al., 2022](#)). PBL merupakan pendekatan yang berfokus pada pemecahan masalah nyata sebagai dasar pembelajaran, yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif ([Hutama et al., 2024](#); [Wardani, 2023](#)). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Fatkhurokhman et al. \(2024\)](#), penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan. PBL tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi secara mendalam, tetapi juga memperkuat keterampilan pemecahan masalah yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang menerapkan PBL dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar sebelumnya telah banyak dilakukan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh [Islamiah et al. \(2023\)](#) menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penelitian lain yang dilakukan oleh [Febriyaningsih et al. \(2024\)](#) juga mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa PBL mampu mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memahami konsep secara lebih mendalam, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Namun, penerapan PBL di tingkat sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS, masih belum banyak dieksplorasi efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar di lingkungan lokal seperti Palembang. Hal ini menjadi peluang untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih

efektif dan relevan. Dalam konteks SDN 34 Palembang, penerapan PBL diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya akan lebih termotivasi untuk belajar tetapi juga mampu memahami konsep IPAS secara lebih mendalam dan aplikatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN 34 Palembang pada mata pelajaran IPAS. Fokus utama penelitian ini adalah pada peningkatan motivasi belajar, yang menjadi prasyarat penting bagi tercapainya hasil belajar yang optimal. Dengan penerapan PBL, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif, terlibat, dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial dalam kehidupan mereka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 30 peserta didik kelas V SDN 34 Palembang semester ganjil tahun akademik 2024/2025, yang dipilih berdasarkan rendahnya tingkat motivasi belajar yang tercermin dari hasil observasi awal dan data nilai pra-siklus. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan seorang guru IPAS dan peneliti. Tindakan penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan masing-masing 2 kali pertemuan, lama kegiatan masing-masing pertemuan adalah 2 x 40 menit. Setiap berakhirnya siklus masing-masing diberikan angket motivasi belajar.

Untuk mengumpulkan data terkait motivasi belajar peserta didik, penelitian ini menggunakan observasi motivasi belajar dan angket motivasi belajar yang dibagi menjadi dua aspek utama, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Setiap butir pernyataan dalam angket ini berfokus pada aspek motivasi yang relevan dengan pembelajaran di kelas, seperti hasrat untuk berhasil, dorongan dalam belajar, harapan masa depan, penghargaan terhadap belajar, kegiatan menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total		Σ
			Positif	Negatif	Positif	Negatif	
1	Intrinsik	Hasrat dan keinginan berhasil.	2, 4	1, 3, 5	2	3	5
		Dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	6, 8	7, 9, 10	2	3	5
		Harapan dan cita-cita masa depan.	11, 13	12	2	1	3
2	Ekstrinsik	Penghargaan dalam belajar	-	14, 15, 16	0	3	3
		Kegiatan yang menarik dalam belajar	17, 19	18, 20, 21	2	3	5
		Lingkungan belajar yang kondusif	22, 24	23, 25	2	2	4
Jumlah					10	15	25

Angket tersebut terdiri dari berbagai pernyataan yang masing-masing diukur menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yang mencakup pilihan jawaban mulai dari "Sangat Setuju" hingga "Sangat Tidak Setuju" sebagaimana disajikan Tabel 2.

Tabel 2 Skor Butir Pernyataan dalam Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	1	1
Setuju	2	2
Tidak Setuju	3	3
Sangat Tidak Setuju	4	4

Data yang terkumpul dari angket ini kemudian dianalisis untuk melihat bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran

Problem-Based Learning (PBL) terhadap perubahan motivasi belajar peserta didik. Data skor angket yang diperoleh, kemudian diubah menjadi persentase dan dikategorikan berdasarkan kriteria motivasi belajar sebagaimana pada Tabel 3.

Tabel 3. Kualifikasi Persentase Skor Angket Motivasi Belajar

Persentase	Kriteria
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
$\leq 54\%$	Kurang Sekali

Analisis lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan nilai N-Gain untuk menilai peningkatan motivasi peserta didik dari pra-siklus ke siklus I dan siklus II (Tabel 4). Nilai N-Gain yang diperoleh akan dikategorikan menjadi tiga tingkat: tinggi, sedang, atau rendah, untuk menentukan efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan motivasi belajar.

Tabel 4 Kualifikasi Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$(g) > 0.70$	Tinggi
$0.31 \leq (g) \leq 0.70$	Sedang
$(g) < 0.30$	Rendah

Indikator kinerja PTK ini adalah adanya peningkatan hasil penilaian motivasi belajar peserta didik ditunjukkan dengan nilai N-Gain pada kriteria tinggi dan minimal 80% peserta didik memiliki nilai motivasi belajar pada kriteria baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDN 34 Palembang menunjukkan adanya peningkatan dalam motivasi belajar peserta didik seiring dengan penerapan model PBL yang dilakukan selama dua siklus. Hasil ini dapat dilihat dari data yang diperoleh melalui angket motivasi belajar yang diberikan pada siklus I, dan siklus II pada tabel 5 dan gambar 1.

Tabel 5 Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Siklus	Rata-Rata Pra	Rata-Rata Siklus	N-Gain	Kategori
I	45,45	77,48	0,59	Sedang
II	77,48	96,65	0,85	Tinggi

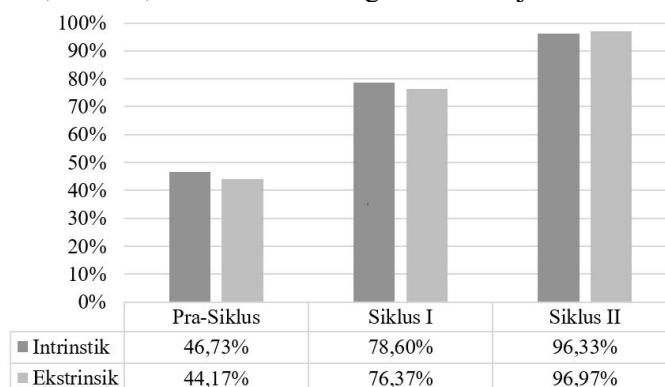
Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui hasil rata-rata skor motivasi belajar peserta didik yang diukur pada setiap siklus. Setelah penerapan model PBL pada siklus I, terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik, dengan rata-rata skor naik menjadi 77,48. Peningkatan ini mencerminkan bahwa model PBL mulai menunjukkan dampak positif terhadap motivasi peserta didik. Nilai N-Gain pada siklus I tercatat sebesar 0,59, yang berada pada kategori "sedang", mengindikasikan bahwa ada perubahan yang cukup baik dalam motivasi peserta didik. Pada siklus II, dengan penerapan PBL yang lebih optimal dan perbaikan dari hasil refleksi siklus sebelumnya, rata-rata skor meningkat lebih tinggi lagi menjadi 96,65, dengan nilai N-Gain mencapai 0,85, yang termasuk dalam kategori "tinggi". Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik semakin termotivasi dan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar peserta didik berdasarkan perbandingan skor angket motivasi belajar antar siklus secara rinci disajikan melalui Tabel 6.

Tabel 6 Perbandingan Skor Angket Motivasi Belajar Antar Siklus

Persentase	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
86% - 100%	Sangat Baik	0	0	4	13,33	30	100
76% - 85%	Baik	0	0	16	53,33	0	0
60% - 75%	Cukup	2	6,66	9	30	0	0
55% - 59%	Kurang	4	13,33	1	3,33	0	0
≤ 54%	Kurang Sekali	24	80	0	0	0	0
Rata-Rata		45,45		77,48		96,65	
Minimum		31		56,5		89	
Maksimum		70		90		99	

Keterangan: F = Frekuensi; P = Persentase

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa rata-rata skor peserta didik pada siklus I meningkat menjadi 77,48%, yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Penerapan PBL pada siklus I berhasil mengubah motivasi belajar peserta didik, di mana sebagian besar peserta didik (53,33%) masuk dalam kategori "Baik", dan 13,33% peserta didik berhasil mencapai kategori "Sangat Baik". Pada siklus II, penerapan PBL yang lebih terperinci dan berfokus pada perbaikan dari siklus sebelumnya menunjukkan dampak yang luar biasa. Rata-rata skor pada siklus II mencapai 96,65%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik berhasil berada dalam kategori "Sangat Baik". Perbandingan skor angket motivasi belajar berdasarkan dua aspek utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, juga terlihat pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II sebagaimana disajikan Gambar 1.



Gambar 1 Perbandingan Skor Angket Tiap Aspek Motivasi Belajar

Berdasarkan Gambar 1, pada pra-siklus, skor motivasi intrinsik peserta didik tercatat sebesar 46,73%, sedangkan skor motivasi ekstrinsik sedikit lebih rendah, yaitu 44,17%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal pembelajaran, motivasi peserta didik baik dari dalam diri mereka sendiri (intrinsik) maupun dari faktor luar (ekstrinsik) masih sangat rendah. Namun, setelah penerapan model PBL pada siklus I, terjadi peningkatan pada kedua aspek motivasi. Skor motivasi intrinsik meningkat menjadi 78,60%, sementara skor motivasi ekstrinsik juga meningkat menjadi 76,37%. Pada siklus II, peningkatan yang lebih besar terjadi, di mana skor motivasi intrinsik peserta didik meningkat menjadi 96,33%, sementara skor motivasi ekstrinsik mencapai 96,97%. Peningkatan tersebut mencerminkan efektivitas model PBL dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara substansial, dengan hampir seluruh peserta didik mencapai skor tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran PBL mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di SDN 34 Palembang. Rata-rata skor motivasi belajar meningkat dari 45,45% pada pra-siklus menjadi 77,48% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 96,65% pada siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan PBL menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan relevan, sehingga mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses

pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Kurniawan et al. \(2022\)](#), yang menyimpulkan bahwa PBL mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik melalui stimulasi pemecahan masalah berbasis situasi nyata, yang memperkuat keterhubungan antara teori dan aplikasi.

Analisis lebih lanjut melalui nilai N-Gain mendukung temuan ini. Pada siklus I, nilai N-Gain sebesar 0,59 menunjukkan kategori sedang, sementara pada siklus II meningkat menjadi 0,85 dalam kategori tinggi. Hasil ini menegaskan bahwa penerapan PBL memberikan dampak yang konsisten dan progresif terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini mendukung temuan [Khoirudin & Sunarso \(2022\)](#), yang menyatakan bahwa berdasarkan nilai N-Gain yang diperoleh, PBL efektif dalam mengembangkan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan PBL relevan khususnya dalam pembelajaran IPAS, di mana keterampilan analitis diperlukan untuk menghubungkan konsep-konsep ilmiah dengan fenomena kehidupan sehari-hari ([Kumalasari et al., 2024](#); [Ningsih et al., 2024](#)).

Distribusi kategori motivasi belajar juga mengalami peningkatan setelah penerapan model PBL. Pada tahap pra-siklus, sebanyak 80% peserta didik berada dalam kategori "Kurang Sekali," yang mencerminkan motivasi belajar yang sangat rendah. Namun, setelah implementasi PBL hingga siklus II, seluruh peserta didik (100%) mencapai kategori "Sangat Baik." Temuan ini konsisten dengan penelitian [Gea \(2024\)](#), yang menekankan bahwa PBL menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, mendukung keterlibatan aktif peserta didik, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Peningkatan motivasi belajar tersebut mencerminkan efektivitas PBL dalam meningkatkan motivasi belajar melalui aktivitas yang relevan dan berbasis masalah nyata ([Arini & Sukriono, 2025](#); [Maharani & Rusnilawati, 2023](#)).

Selain itu, peningkatan pada aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik memberikan wawasan tambahan mengenai efektivitas pendekatan PBL. Pada pra-siklus, skor motivasi intrinsik dan ekstrinsik masing-masing berada pada angka 46,73% dan 44,17%. Setelah implementasi hingga siklus II, nilai kedua aspek tersebut meningkat menjadi 96,33% untuk motivasi intrinsik dan 96,97% untuk motivasi ekstrinsik. Hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam merancang strategi pembelajaran, di mana PBL secara simultan dapat mendorong motivasi internal dan memanfaatkan faktor eksternal sebagai penguat. Sejalan dengan pandangan [Nur'aini et al. \(2024\)](#), kombinasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang optimal dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Peningkatan yang konsisten dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa penerapan PBL tidak hanya relevan tetapi juga dapat memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan PBL dalam kurikulum untuk menciptakan pembelajaran yang berbasis masalah nyata, interaktif, dan kontekstual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di SDN 34 Palembang. Motivasi belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang nyata dari rata-rata 45,45% pada pra-siklus ke 77,48% pada siklus I, dan mencapai 96,65% pada siklus II. Nilai N-Gain yang dihasilkan sebesar 0,59 pada siklus I dan 0,85 pada siklus II menunjukkan efektivitas model PBL dalam meningkatkan motivasi secara progresif, dari kategori "Sedang" ke kategori "Tinggi."

DAFTAR PUSTAKA

- Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, & Izzatika, A. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Pedagogika : Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 414–431.
- Aini, I. N., Widyawati, Z. H., Shofiana, A. M., Nabilah, E. R., & Hilyana, F. S. (2024). Analisis faktor-faktor kesulitan belajar ipas pad peserta didik kelas v sekolah dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01), 1186–1197.

- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sdn 04 sitiung. *CONSILIUM Journal: Journal Education and Counseling*, 1(2), 193–205.
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Nurhazizah. (2023). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas 1 sdn cinanggung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 2456–2472.
- Andriyani, Y., Safitri, N., & Yuniar, Y. (2024). Penggunaan media interaktif baamboozle terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04).
- Apriliyani, Y., Muthmainnah, A., Putri, H. S., Amrillah, N. I., & Muhaimin, M. (2023). Analisis kesulitan belajar peserta didik terhadap implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ipas di sd negeri 1 mantingan kabupaten jepara. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(4), 1227–1234.
- Arini, A. D., & Sukriono, D. (2025). Peningkatan motivasi dan pemahaman ppkn siswa smp melalui implementasi model pbl berbasis tgt. *The Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2). <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p248-259>
- Fahrudin, Ansari, & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran konvensional dan kritis kreatif dalam perspektif pendidikan islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80.
- Fatkurokhman, Rokhman, M. S., & Zumaro, B. (2024). Penerapan model pembelajaran problem based learning dengan media bantu liveworksheet untuk meningkatkan motivasi belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (PPG)*, 2(1), 86–93.
- Febriyaningsih, A., Huda, C., Rahayu, S., & Nuvitalia, D. (2024). Pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantu media wordwall terhadap hasil belajar ipas siswa kelas iv sdn mlatiharjo 02 semarang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12917–12924.
- Gea, S. S. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan variasi strategi pengajaran pembelajaran berbasis masalah (pbl) di kelas iv uptd sdn 075053 fadoro idanoi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 5(2), 2433–2452.
- Halimah, A. N., Winarni, R., & Supianto. (2021). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap motivasi belajar ipas peserta didik kelas v sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 12(2), 67–72.
- Hutama, I., Satria, D., & Gusmaneli. (2024). Strategi pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(02), 562–568.
- Ilham, Pujiarti, T., Ramadhan, S., & Wulan. (2024). Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran ipas di sdn 27 dompu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 919–929.
- Islamiah, N., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Penerapan model problem based learning berbantuan media 3 dimensi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran ipas kelas v b di sdn rawu. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4508–4517.
- Juliastari, J., & Wahyuningsih, R. (2024). Upaya meningkatkan motivasi belajar biologi melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) pada materi perubahan lingkungan di kelas x . 8 sman 5 mataram tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 106–112.
- Khakim, N., Santi, N. M., Bahrul, A., Assalami, U., & Putri, E. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan motivasi belajar ppkn di smp yakpi 1 dki. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358.
- Khoirudin, R., & Sunarso, A. (2022). Pengembangan modul dalam pbl untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep ips dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4442–4450.
- Kumalasari, I. D., Setiawan, A., & Al-Majid, A. (2024). Pengaruh e-lkpd berbasis model problem based learning (pbl) terhadap hasil belajar pembelajaran ipas kelas iv sekolah dasar.

- Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03).
- Kurniawan, H. A., Pambudi, D. I., & Mujirah, F. (2022). Peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan model problem based learning (pbl) pada kelas iv sd negeri karangjati. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2545–2549.
- Maharani, S., & Rusnilawati. (2023). Efektivitas model pembelajaran problem based learning melalui media ppt interaktif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar materi nilai mata uang siswa kelas iv sd negeri 1 buntalan. *Empiris: Journal of Progressive Science and Mathematics*, 01(02), 36–48.
- Mahbubah, S. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi siswa di sekolah menengah pertama. *Journal Creativity*, 2(2), 246–263.
- Mansur, Fayuhi, F., & Normawati. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(8), 2787–2798. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5957>
- Maulia, S., & Purnomo, H. (2023). Peran komunikasi efektif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar (sd). *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Mufliah, & Puspita, D. M. A. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui inovasi pembelajaran ski berbasis smart tv di mts irsyadun nasyi'in. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1539–1554.
- Ningsih, A. K., Nasution, & Dayu, D. P. K. (2024). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar ipas materi indonesiaku kaya raya kelas 5 sd. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 161–169.
- Nur'aini, Tamrin, H., & Masykuri, A. (2024). Inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(1), 63–72.
- Rahmawati, A., Budiana, S., & Chusen, H. W. (2023). Peningkatan HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN TPACK BERBANTUAN MEDIA AUGMENTED REALITY KELAS V SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(04), 1857–1866.
- Salsabila, F., Roektingroem, E., & Maryati. (2024). Pengaruh problem based learning disertai fishbone diagram terhadap berpikir kritis dan hasil belajar afektif. *Jurnal TPACK IPA*, 8(3), 57–68.
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi literatur: Upaya dan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa kelas v sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(1), 9–26.
- Siregar, D. R., Siregar, I. H., Amirah, N., Shafira, R., & Nadeak, R. M. (2024). Analisis penyebab rendahnya motivasi belajar pkn di sekolah dasar di sd negeri 106160 tanjung rejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–10.
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: Membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jurnal Penelitian Dan Penjaminan Mutu*, 4(1), 1–17.
- Zakiyah, N. A., & Sudarmin. (2022). Development of e-module stem integrated ethnoscience to increase 21st century skills. *International Journal of Active Learning*, 7(1), 49–58.